

**STUDI PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM KELAS BAWAH  
TERHADAP PANDEMI COVID-19 DAN PEMAHAMAN  
AYAT-AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:  
**Inni Arifah**  
NIM. U20171053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
DESEMBER 2023

**STUDI PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM KELAS BAWAH  
TERHADAP PANDEMI COVID-19 DAN PEMAHAMAN  
AYAT-AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir

Oleh:

**Inni Arifah  
NIM. U20171053**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**Disetujui Pembimbing:**



**Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si**  
**NIP.197212081998031001**

**STUDI PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM KELAS BAWAH  
TERHADAP PANDEMI COVID-19 DAN PEMAHAMAN  
AYAT-AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember)**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

**Hari: Kamis**

**Tanggal: 14 Desember 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**



Dr. Win Usuluddin, M. Hum  
NIP. 197001182008011012

**Sekretaris**

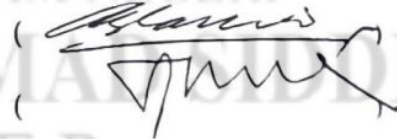


Fitah Jamaludin, M. Ag.  
NIP. 199003192019031007

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M. Ag

2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M. Si.



Menyetujui


Uluddin Adab dan Humamora



Abdul Astor, M. Ag

NIP. 197406062000031003

## MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ <sup>ط</sup> وَمَنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ <sup>iii</sup>  
عَلِيمٌ 

“tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. At-Taghabun ayat 11)<sup>1</sup>



<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/>, di akses 16 Des, 2023

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, segala puji hanya milik Allah swt. yang telah memberikan nikmat sehat *wal 'afiat* karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Karya skripsi ini dipersembahkan kepada para penulis maupun pembaca tentang Studi Pandangan Masyarakat Muslim Kelas Bawah Terhadap Pandemi Covid-19 Dan Pemahaman Ayat-Ayat Musibah dalam Al-Qur'an pada umumnya dan terutama mengenai Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember, juga kepada sesiapaupun yang hendak mengembangkan studi yang berasal langsung dari masyarakat sebagai sumber ilmu pengetahuan yang nyata, terutama bagi mereka yang hendak berkontribusi dalam pemikiran bidang Ilmu Al-Quran dan Tafsir.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto yang menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masa jabatan 2019-2023 dan Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masa jabatan 2023-2027, yang telah memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora periode 2019-2023 sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan, dan Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora periode 2023-2027, yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.



3. Bapak Dr. Win Usuluddin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Studi Islam periode 2019-2023 dan 2023-2027, yang telah membimbing penulis dalam menjalankan masa-masa perkuliahan.
4. H. Mawardi Lc., M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir periode 2021-2023 dan Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Periode 2023-2027. Yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Kedua orang tua tersayang, Abi Muhammad Muhsin Asy dan Umi Siti Maisyaroh yang selama ini membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Tiada henti memanjatkan doa-doa hebatnya untuk kelancaran pendidikan. Terimakasih juga atas semua supportnya. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan kepada kita semua. Amin.
7. Suami Muhammad Rifqi Hasani yang menjadi support sistem selama ini. semoga kebahagiaan selalu menghiasi keluarga kita. Amin.
8. Kakak Ahmad Syauqi dan Lailatul Munawwaroh serta adik Abdus Syakir Nu'man Labib dan seluruh keluarga besar yang tiada henti ikut mendoakan dan dukungan untuk menarik kesuksesan.
9. Ibu Hofifatun Nadziroh selaku Kepala Dusun Kidul Besuk Ajung Jember beserta jajaran serta masyarakat yang telah memberikan izin dan pengarahan

terhadap penyusunan skripsi ini. Serta telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik.

10. Sahabatku semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu ada memberikan semangat dan selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi terkait penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridlo Allah swt, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca. Amin.

Jember, 03 Desember 2023  
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Inni Arifah



## ABSTRAK

**Inni Arifah. 2023:** *Studi Pandangan Masyarakat Muslim Kelas Bawah Terhadap Pandemi Covid-19 Dan pemahaman Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember),*

**Kata Kunci:** *Pandangan Masyarakat, Ayat-ayat Musibah, Pandemi Covid19*

Musibah merupakan sebuah ujian atau peringatan yang diberikan Allah swt kepada hamba-Nya untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pandangan masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi *Covid-19*?, 2) Bagaimana pemahaman masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pandangan masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember terhadap Pandemi *Covid-19*, 2) untuk mengetahui pemahaman masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan traingulasi sumber.

Hasil dari penelitian sampai pada simpulan bahwa 1) Pandangan masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi *Covid-19*, yaitu: ada yang mengatakan ujian, teguran atau peringatan dari Allah swt yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri. Selain itu adanya pandemi *Covid-19* ini segala hal yang menyedihkan. Hal ini disebabkan karena pandemi *Covid-19* terdampak kehilangan keluarga dan harta benda. 2) Pemahaman masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an ada yang paham ada juga yang tidak mengerti terkait ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tentang musibah. Dijelaskan bahwa pemahaman mereka tentang musibah adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. dan musibah semua yang ada di alam ini adalah milik Allah swt yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pada penelitian ini pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman penulisan yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,<sup>2</sup> berikut tabel pedoman transliterasi :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
أ	ا	ا	أ	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	s
ض	ض	ض	ض	d
ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	`(ayn)
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 28

و	و	و	و	W
هـ	هـ	هـ	هـ	H
ي	ي	ي	ي	Y

آ... â (a panjang), contoh الْمَالِكُ = Al - Mâlik

بي... î (I panjang), contoh الرَّحِيمُ = Ar -Rahîm

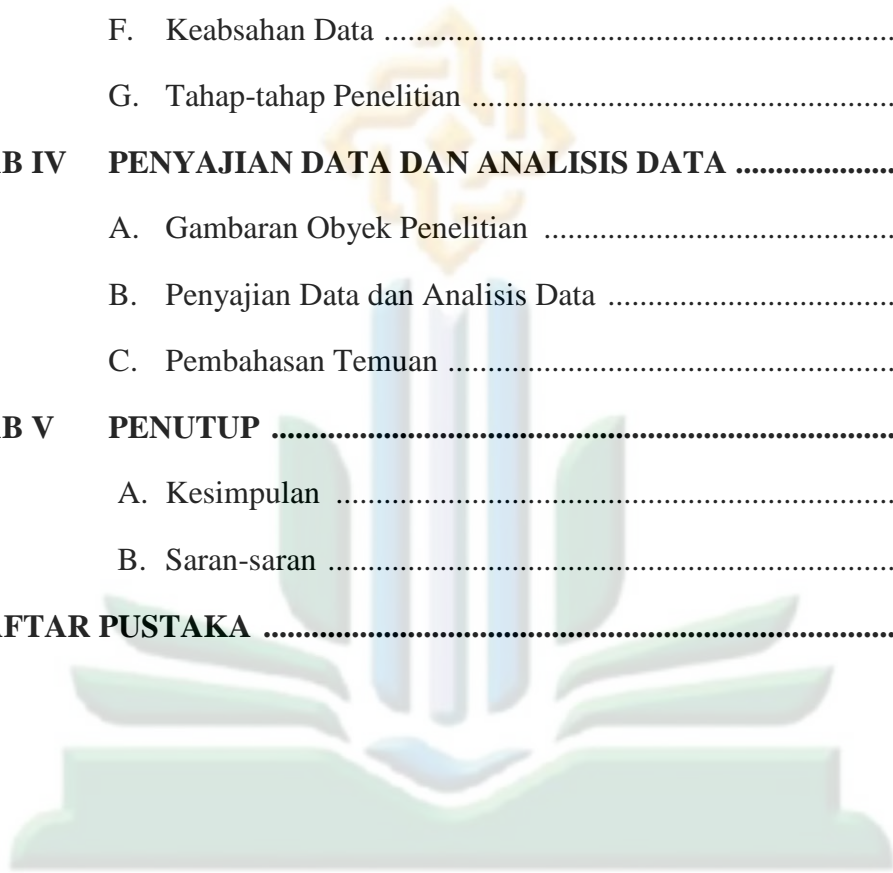
بؤ... û (u panjang), contoh الْغَفُورُ = Al - Ghafûr



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32

E. Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	36
G. Tahap-tahap Penelitian .....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	41
C. Pembahasan Temuan .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**DAFTAR TABEL**

4.1 Pembagian Wilayah ..... 40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Pembahasan Al-Qur'an terhadap suatu masalah tidak tersusun secara sistematis serta masih bersifat global dan seringkali hanya menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip pokok saja. Namun demikian dalam format Al-Qur'an semacam ini terletak keunikan dan keistimewaan didalam Al-Qur'an. Dalam keadaan tersebut Al-Qur'an menjadi objek kajian yang tidak pernah kering oleh para cendekiawan, baik muslim maupun nonmuslim sehingga Al-Qur'an, tetap aktual sejak masa diturunkannya lima belas abad yang lalu hingga sekarang.

Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam, tidak henti dikaji dan dipelajari secara terus-menerus, sehingga muncul ungkapan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban.<sup>3</sup> Sebab hidup adalah usaha mengendalikan diri berdasarkan norma-norma atau aturan-aturan yang berasal dari penciptanya. Di dalam Al-Qur'an juga menjelaskan berbagai macam persoalan. Salah satu persoalan yang dipaparkan yakni mengenai persoalan musibah, bagaimana seharusnya seseorang menyikapi musibah yang ditimpakan kepadanya.

Musibah merupakan sebuah ujian atau peringatan yang diberikan Allah swt kepada umat untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung: mizan, 1997 ), 33



lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari cara mereka menyikapi musibah yang menimpa mereka. Orang yang kuat imannya akan menerima musibah tersebut dengan lapang dada dan selalu bersikap sabar, ikhlas, ridha dan tawakkal. Mereka menganggap bahwa itu semua adalah ujian dari Allah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia yang hanya sementara. Sedangkan orang yang lemah imannya, akan berputus asa jika ditimpa musibah bahkan mereka semua lupa bahwa semua yang mereka miliki di dunia ini hanyalah titipan Allah yang suatu saat akan diambil kembali oleh Sang Pencipta.

Kata musibah yang berasal dari akar kata *Asaba* ini cukup banyak ditemukan di dalam Al-Quran, yakni: ada tujuh puluh tujuh kali dalam lima puluh enam ayat dan dua puluh tujuh surat. Khusus kata musibah disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak sepuluh kali, ini menunjukkan bahwa kata musibah memiliki nilai yang penting bagi manusia. sebagai contoh kata musibah dikemukakan dalam surat At-Taghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

Artinya : “tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam menjelaskan ayat tersebut, Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Allah menyatakan tiada sesuatu apapun yang terjadi di alam semesta ini melainkan dengan kehendak dan kekuasaan Allah Swt, sedang siapa yang

beriman kepada Allah pasti akan rela pada putusan Allah baik qada' maupun qadar-Nya, dengan iman itulah hati akan mendapatkan ketenangan, karena ia telah yakin bahwa yang dikehendaki tidak akan terjadi.<sup>4</sup>

Salah satu musibah yang dialami oleh masyarakat Indonesia adalah musibah mewabahnya penyakit Corona atau pandemi *Covid-19*. Virus Corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut Coronavirus 2 (*SARS-CoV-2*). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei China. Dan sejak saat itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi Corona virus dari tahun 2019 sampai sekarang. Banyak korban berjatuhan akibat virus Corona ini. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* (tindakan darurat untuk sementara waktu yang telah ditentukan selama ancaman bahaya berlangsung) dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pandangan masyarakat muslim dalam memahami pandemi *Covid-19* dan relevansinya dengan pengetahuan mereka terhadap ayat-ayat musibah. Studi tentang wacana masyarakat pada umumnya tentang pandemi *Covid-19* sudah banyak bermunculan. Ada beberapa pendapat tentang pandemi *Covid-19*. Menurut Jefrizal Arth di dalam penelitiannya Pemerintah Indonesia dan Kementerian

---

<sup>4</sup> Abdul Rahman Rusdi, *Musibah dalam Perspektif Al Quran*, Jurnal Vol.1, No.1 (2012) 150.

Kesehatan Republik Indonesia memiliki pandangan yang sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* dalam menghadapi pandemi *Covid-19* yang berupa musibah, dan masyarakat diwajibkan untuk menghindari atau isolasi diri, Karantina diri, yang mana masyarakat harus tetap berada dalam protocol kesehatan. Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain.<sup>5</sup> yang mana hal ini juga sesuai dengan kaidah *la dharar wala dhirar*.

Hasil penelitian Tri Ayu Amanda Pasaribu, menyebutkan bahwa berbagai kalangan masyarakat berpandangan bahwa *Covid-19* merupakan bencana sosial yang dalam hal ini membutuhkan upaya extra untuk memutus rantai wabah dari *Covid-19*. Masyarakat yang khususnya berada di kota yang telah terdampak *Covid-19* memandang bahwa *Covid-19* ini masih belum berhenti sampai akhir tahun 2020. Sehingga masyarakat memberikan semangat agar jangan sampai virus Corona memecah belah bangsa seperti yang dilakukan Belanda dulu. Ayo bersatu bergotong-royong mengalahkan wabah virus Corona dengan mematuhi peraturan dan himbauan pemerintah.<sup>6</sup>

Nur Asmi dalam penelitiannya berpendapat bahwa pandemi *Covid-19* merupakan penyakit menular yang menyerang semua manusia, mulai dari anak-anak sampai lansia, dan *Covid-19* dapat di cegah dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan. Banyak dampak sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat. Dampak sosial yang dirasakan masyarakat karena

---

<sup>5</sup> Jefrizal Artha, "Strategi Rasulullah Dalam Menghadapi Wabah Dan Implementasinya Dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19 (Studi Analisis Dalam Kitab Shahih Bukhari)", (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan SYarif Kasim Riau, 2021), 65.

<sup>6</sup> Try Ayu Amanda Pasaribu, *Persepsi Masyarakat Tentang Covid 19*, (ttp, tp, tt), 7.

adanya *Covid-19*, yaitu: dengan di berlakukannya *sosial distancing* dan *physical distancing* yang mengakibatkan masyarakat sulit berinteraksi dengan sesama. Sedangkan dampak ekonomi yang di rasakan oleh masyarakat yaitu tidak adanya lahan pekerjaan yang terbuka sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan.<sup>7</sup>

Eman Supriatna dalam kajiannya berpendapat bahwa *Covid-19* merupakan wabah yang sama yang terjadi ketika zaman Nabi Muhammad Saw. Para ulama' menyebut wabah tersebut dengan sebutan To'un. Peneliti menyimpulkan bahwasanya pandemi *Covid-19* ini merupakan ujian dari Allah swt kepada umat manusia agar manusia bisa mengingat kembali bahwa Allah swt Maha kuasa atas segala-galanya.<sup>8</sup>

Di setiap daerah pasti memiliki pandangan masing-masing mengenai pandemi *Covid-19*. Ada yang menganggap *Covid-19* sebagai musibah yang berupa penyakit menular yang datangnya dari Allah swt melalui perantara masyarakat China dan akhirnya menular keseluruh Dunia. Ada juga yang berpendapat bahwa *Covid-19* merupakan musibah yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri dikarenakan manusia menjual makanan yang tidak layak untuk dimakan. Misalnya daging tikus, daging kelelawar dan lain sebagainya, yang akhirnya menimbulkan suatu penyakit yang menular dan juga mematikan. Di daerah Kidul Besuk Ajung Jember pastinya juga memiliki

---

<sup>7</sup> Nur Asmi, Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Janeponto), *Skripsi, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi UIN Muhammadiyah Makassar*, Maret 2021. 79

<sup>8</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid-19 Dalam Pandangan Islam", dalam jurnal: *Sosial Dan Budaya Syar'i*, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jilid 7 Nomor 6 2020. 563.

pandangan atau pendapat tentang apa itu pandemi *Covid-19*. Kidul Besuk Ajung merupakan Desa yang masyarakatnya juga ada yang terdampak *Covid-19*. Ada sekitar dua orang yang dikabarkan meninggal Akibat penyakit *Covid-19*. Ada beberapa masyarakat yang percaya ada juga yang tidak percaya adanya *Covid-19*. Mereka yang tidak percaya tetap melakukan pekerjaannya seperti biasa dan mereka yang percaya akan selalu waspada dan takut untuk keluar rumah. Peneliti memilih daerah Kidul Besuk Ajung Jember sebagai objek penelitian dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah asal peneliti dan peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan menyebarnya penyakit *Covid-19* di daerah tersebut dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat Masyarakat Kidul Besuk tentang pandemi *Covid-19*, dan bagaimana dampak yang dialami ketika *Covid-19* muncul di daerah Kidul Besuk Ajung Jember.

Berbeda dari kajian-kajian yang ada, penelitian ini hendak memahami pemahaman masyarakat muslim kelas bawah terhadap pandemi *Covid-19* dengan menggunakan Teori Fungsional Struktural. Teori Fungsional Struktural adalah sebuah sudut pandang yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik membahas topik penelitian tentang **“STUDI PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM KELAS BAWAH TERHADAP PANDEMI COVID-19DAN PEMAHAMAN**

---

<sup>9</sup> Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi* ( Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), 71.

**AYAT-AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember).”**

**B. Fokus Kajian**

Penelitian ini difokuskan pada pandangan masyarakat muslim kelas bawah dusun Kidul Besuk kecamatan Ajung kabupaten Jember terhadap pandemi *Covid-19* dan pemahaman tentang ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an ?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat muslim kelas bawah kidul Besuk Ajung Jember tentang ayat-ayat musibah dalam Al Qur'an



## **D. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta memperluas keilmuan yang terkait dengan kajian tafsir. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau referensi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an, serta dapat mengembangkan *skill* di bidang penelitian, serta memberikan pengalaman dalam penelitian terkait pandangan masyarakat muslim kelas bawah dusun Kidul Besuk Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terhadap pandemi *Covid-19* dan pemahaman mereka tentang ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an.



b. Bagi instansi Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi akademik dan menambah koleksi kajian Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, juga dapat bermanfaat bagi upaya inovasi ilmiah, serta memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang tafsir yang berkaitan dengan musibah di dalam Al-Qur'an serta pandangan masyarakat terhadap musibah pandemi *Covid-19*.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember mengenai pandemi *Covid-19*.

## E. Definisi Istilah

Untuk lebih meningkatkan pemahaman pembaca tentang judul yang peneliti tulis, diperlukan pengertian istilah-istilah, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

### 1. Musibah

Kata musibah sudah sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, musibah diartikan dengan kejadian (peristiwa) menyedihkan yang menimpa. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa musibah adalah semua kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang bersifat ringan atau berat.

Dalam indeks Al-Qur'an disebutkan bahwa kata مصيبة / musibah digunakan untuk pengertian bahaya, bencana dan celaka.

Menurut Syaikh Imam al-Qurthubi menyatakan bahwa musibah adalah segala apa yang diderita atau dirasakan oleh seorang mukmin. Dan kata تَيْبَسٌ ini adalah bentuk tunggal, sedangkan jamaknya adalah صَائِبَاتٌ. Musibah ini biasanya diucapkan jika seseorang mengalami malapetaka, walaupun malapetaka yang dirasakan itu ringan atau berat baginya. Kata musibah ini juga sering dipakai untuk kejadian-kejadian yang buruk dan tidak dikehendaki.<sup>10</sup>

## 2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti “ bacaan atau yang di baca”. Secara general Al-Qur'an di definisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, Suatu mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam *mushaf* yang kemurniannya senantiasa terpelihara, membacanya merupakan ibadah dan diawali surah Al fatihah dan diakhiri surah An Naas. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah, namun tidak semua *kalam* Allah di sebut Al-Qur'an, misalnya kitab Zabur, kitab Injil dan kitab Taurat juga kalam Allah. Begitu pula selanjutnya, tidak semua kalam Allah disebut Al-

<sup>10</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007), Jilid II, Cet I, 411

<sup>11</sup> Eva Iryani, “*Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*”, dalam *Jurnal: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 , No. 3 (2017), 66

Qur'an, seperti hadist Qudsi. Hadits Qudsi adalah firman Allah yang diturunkan langsung dari Allah dalam wujud substansi yang redaksinya langsung dari Rosulullah Saw.<sup>12</sup>

### 3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata latin "*socius*" yang berarti teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab "*syirk*" yang artinya sama-sama merujuk pada apa yang dimaksud dengan kata masyarakat, yaitu sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan yang berlangsung secara berkesinambungan.

Menurut Paul Horton masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota yang memiliki kesadaran dan kesatuan dan perasaan memiliki serta mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur.

Masyarakat kelas bawah ialah lapisan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang hidup dalam kemiskinan. Seperti: buruh tani, buruh bangunan, buruh perkebunan, pekerja keras, pedagang kecil, buruh harian lepas, pengangguran, dan lain sebagainya. Kelompok ini menderita karena tekanan ekonomi yang rendah.

---

<sup>12</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 8-9.

#### 4. Pandemi covid-19

Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China. Gejala umum dalam penyakit ini yaitu, demam, batuk dan sesak nafas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, hilangnya indra penciuman dan sakit perut.<sup>13</sup> Akibat dari penyakit coronavirus yang semakin menyebar luas ke sebagian besar wilayah dunia, world health organization (WHO) menetapkan status pandemi global untuk mengantisipasi adanya penyebaran virus ini.

#### F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima Bab yaitu sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, meliputi sub-bab : latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua kajian kepustakaan, meliputi sub-bab : Penelitian terdahulu, pada bagian ini menampilkan tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang mempunyai keterkaitan judul dengan penelitian ini. Selanjutnya kajian teori, bagian ini mengurai secara konseptual landasan

---

<sup>13</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam", dalam jurnal: Sosial Dan Budaya Syar'i, Vol.7, No 6 (2020) 5.

teoritis seputar aspek-aspek yang mempunyai signifikansi bahasan dengan judul penelitian.

Bab ketiga metode penelitian, meliputi sub-bab : jenis pendekatan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat pembahasan, bab ini merupakan bab inti dari permasalahan dalam penelitian ini. Di dalamnya akan membahas tentang pandangan masyarakat terhadap musibah pandemi covid-19, hakikat (makna kandungan) ayat-ayat musibah di dalam Al Qur'an serta solusi yang disampaikan dalam ayat-ayat musibah di dalam Al-Qur'an terkait musibah yang dialami.

Bab kelima penutup, pada bab ini akan di tampilkan kesimpulan, sebagai akumulasi dari sekian bahasan yang pada dasarnya untuk menjawab dari fokus kajian, secara sederhana dari kesimpulan ini akan mempermudah kita dalam memperoleh hasil penelitian secara ringkas dan cepat. Terakhir saran-saran, pada bagian ini akan mengklasifikasikan dan menawarkan sebuah rekomendasi dari penelitian ini.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini memaparkan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang hendak dilakukan peneliti untuk menentukan sejauh mana tingkat orisinalitas yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

1. Skripsi yang berjudul “*strategi Rasulullah dalam Menghadapi Wabah dan Implementasinya dalam Penganggulangan Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Kitab Shahih Bukhori)*” ditulis oleh Jefrizal Arth mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Dalam skripsi ini fokus pembahasannya tentang bagaimana cara menghadapi wabah dan menanggulangi pandemi covid-19 dengan cara menganalisis kitab Shahih Bukhori. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang covid-19. Terdapat dua perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan pertama terdapat pada sumber data sekunder, dimana yang menjadi sumber dalam penelitian kami adalah kitab tafsir, sedangkan dalam penelitian ini adalah kitab shohih bukhori. Perbedaan yang kedua terletak pada subjek penelitian, dimana kami fokus pada masyarakat disuatu daerah tertentu sedangkan dalam penelitian ini tidak terfokus pada masyarakat tertentu.
2. Jurnal yang berjudul “*Wabah Corona Virus Disease Cov nomor 19 dalam Pandangan Islam*” ditulis oleh Eman Supriyatna mahasiswa STKIP

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN jember press,2018) 52.



(sekolah tinggi ilmu dan keguruan dan ilmu pendidikan) Mutiara Banten. Dalam jurnal ini fokus pembahasannya terdapat pada pandangan islam mengenai covid-19. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama sama meneliti tentang covid-19. Perbedaannya terdapat pada data sekunder, dimana dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya menggunakan kajian tentang sejarah islam, sedangkan dalam penelitian kami dengan menggunakan kitab Tafsir.

3. Skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Mengenai wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto)*” ditulis oleh Nur Asmi mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam skripsi ini fokus pembahasannya terletak pada persepsi masyarakat mengenai covid1-19 dan dampak covid-19 terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat disuatu daerah tertentu mengenai covid-19. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Dimana dalam skripsi ini membahas tentang dampak covid terhadap ekonomi dan sosial masyarakat. Sedangkan dalam penelitian kami lebih meneliti kepada bagaimana suatu ayat memaparkan pemahaman mengenai hal terkait.
4. Skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pelaku Usaha UMKM dikawasan Pasar Untung, Labuhan dalam, Bandar Lampung)*” yang di tulis oleh



Maheswara Maulidani Riski mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat disuatu daerah tertentu mengenai covid-19. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Dimana dalam skripsi ini membahas tentang dampak covid terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat pasar Untung di Bandar Lampung dengan menggunakan perspektif ekonomi islam. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih meneliti kepada bagaimana suatu ayat memaparkan pemahaman mengenai hal terkait dan menjelaskan tentang dampak ekonomi masyarakat di daerah Kidul Besuk Ajung Jember dengan menggunakan perspektif Marxisme.<sup>15</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Masyarakat**

#### **a. Pengertian Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Masyarakat ialah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu perikehidupan berbudaya.<sup>16</sup> Adapun beberapa pengertian Masyarakat menurut Ahli sosiologi, sebagai berikut :

- 1) Menurut Prof. DR. Koentjoroningrat, Masyarakat ialah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat

<sup>15</sup> Maheswara Maukidani Riski, Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Dikawasan Pasar Untung, Labuhan Dalam, Bandar Lampung)” *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung, 2022. 81.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Pusat Bahasa)*,(Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2014), 438

tertentu yang berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa dan identitas bersama.<sup>17</sup>

- 2) Menurut Soedjono Soekanto, Masyarakat ialah suatu komunitas yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sosiologi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah sekelompok manusia yang telah lama hidup bersama dan berinteraksi dalam waktu yang lama dan merupakan sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain.

#### **b. Ciri-Ciri Masyarakat**

Menurut Emile Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota keluarga), sehingga menampilkan suatu realita tertentu mempunyai ciri-cirinya sendiri. Berikut merupakan ciri-ciri masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya interaksi antarwarga.
- 2) Adanya istiadat, norma hukum dan aturan khas yang mengatur seluruh penduduk warga kota atau desa.

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979) 157

<sup>18</sup> Soedjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 1990) 518

- 3) Adanya suatu komunitas dalam wilayah.
- 4) Adanya kesamaan identitas yang mengikat sesama warga.<sup>19</sup>

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama, memiliki kesadaran bahwa mereka satu kesatuan dan menciptakan nilai, norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.

## 2. Konsep musibah

### a. Pengertian Musibah

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) musibah diartikan 1). Kejadian (peristiwa) menyedihkan yang menimpa 2). Malapetaka (bencana).<sup>20</sup> Beberapa ulama' tafsir berpendapat mengenai musibah, yaitu:

- 1) Syaikh imam al-Qurthubi menyatakan bahwa musibah adalah segala apa yang diderita atau dirasakan oleh orang mukmin.

Kata مصيبة adalah bentuk tunggal, sedangkan jamaknya adalah المصائب. Musibah ini biasanya diucapkan jika seseorang mengalami malapetaka, walaupun malapetaka yang dirasakan itu ringan ataupun berat. Kata musibah juga sering dipakai untuk kejadian-kejadian buruk yang tidak di kehendaki.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Firdaus, *Pekanbaru Madani (Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani)*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2018 ) 36-37

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Pusat Bahasa)*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014) 942

<sup>21</sup> Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurtuhubi*, terjemahan Fathurrahman, Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007 ) .411

- 2) Wahbah Zuhaili berpendapat bahwasanya musibah adalah segala hal yang menyakitkan jiwa, harta dan keluarga.<sup>22</sup>
- 3) Ahmad Mustafa al-Maraghi menyatakan bahwa musibah adalah semua peristiwa yang menyedihkan, seperti meninggalkan seseorang yang di kasihani, kehilangan harta benda atau penyakit yang menimpa baik ringan atau berat.<sup>23</sup>

#### **b. Macam-macam musibah**

- 1) Musibah dilihat dari segi keimanan

Dalam pandangan keimanan, musibah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Musibah Dunia

Musibah dunia adalah musibah yang menimpa di dunia serta dapat menimpa semua umat manusia di bumi ini. Seperti musibah yang berupa bencana alam baik yang di darat maupun di laut atau musibah yang menimpa raga manusia secara khusus seperti beragam penyakit yang menimpa jasadnya.

- b) Musibah Akhirat

Musibah ini menimpa manusia pada saat di dunia dan juga berkaitan dengan kehidupan akhirat nantinya. Musibah dalam bentuk ini yaitu musibah yang menimpa

---

<sup>22</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al Munir*, Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 298

<sup>23</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Ilyas Hasan (Jakarta: Lentera, 2010). 298

keimanan seseorang. Musibah dalam bentuk ini adalah musibah yang paling besar.<sup>24</sup>

2) Musibah dilihat dari segi bentuknya

Jika dilihat dari segi bentuknya, musibah ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a) Musibah natural (alam)

Musibah natural adalah musibah yang terjadi tanpa ada unsur kesengajaan atau bisa dikatakan terjadi secara alami dan sudah menjadi ketentuan. Nya. musibah dalam bentuk ini memaksa manusia untuk menerimanya. Misalnya bencana alam seperti meletusnya gunung merapi atau tsunami.

b) Musibah kultural

Musibah kultural adalah musibah yang terjadi karena kebiasaan buruk manusia. misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir bandang atau kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan lingkungan kotor yang mengakibatkan munculnya penyakit seperti DBD atau penyakit malaria. Semua itu adalah contoh peran kultur manusia yang mendatangkan berbagai musibah.

---

<sup>24</sup> Mahmudin, *Meraih Rejeki Menolak Bala' dengan Shadaqah*, (Surabaya: Indah, 2008)

c) Musibah struktural

Musibah struktural adalah musibah yang terjadi disebabkan oleh sistem hidup yang rusak yang tidak layak di terapkan ditengah-tengah manusia. sebagai contoh, sulitnya lapangan pekerjaan, meningkatnya angka pengangguran dan kriminal, penjajahan dan pembantaian. Diantara ketiga bentuk musibah diatas dapat di simpulkan bahwa musibah natural terjadi atas kehendak-Nya sedangkan musibah kultural dan struktural lebih banyak terjadi akibat peran dan ulah manusia.

3) Musibah dilihat dari segi fungsinya

Jika dilihat dari fungsi musibah itu sendiri, maka musibah di kelompok menjadi 3 macam yaitu :

a) Musibah sebagai ujian atau cobaan

Musibah ini diberikan Allah swt kepada hambanya yang beriman untuk menguji keimanan dan kesabaran mereka, agar diketahui siapa diantara mereka yang imannya benar-benar kuat seperti mutiara dan yang imannya lemah hanya sekedar pecahan kaca. Musibah ini bertujuan untuk menguji keimanan manusia agar tidak berputus asa terhadap musibah yang menyimpannya.



b) Musibah sebagai peringatan

Musibah juga bisa sebagai peringatan agar mereka mau kembali ke jalan yang benar. Musibah juga berarti peringatan dari Allah Swt bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk yang lemah dihadapan Allah Swt. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan karena manusia cenderung merasa paling kuat dan paling berguna, sehingga mengakibatkan adanya rasa sombong. Kesombongan inilah yang mengakibatkan manusia sering menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

c) Musibah sebagai adzab

Musibah ini datang sebagai tanda murka Allah swt kepada orang-orang pelaku dosa dan jauh dari keimanan dan takwa. Bagi orang-orang yang ingkar dan tidak beriman, musibah tidak lain adalah azab atau siksa yang di peroleh di dunia. Sesungguhnya musibah ini sebagian siksa akhirat yang sangat kecil yang di dahulukan Allah dimuka bumi ini bagi mereka. Dalam menghadapi musibah ini, masyarakat pelaku dosa harus segera sadar dan kembali kepada ajaran Allah dan syariat-Nya dengan cara bertaubat dan beristighfar sebanyak-banyaknya.



### c. Ayat-ayat musibah dalam Al Qur'an

#### a. QS Al Syura (42): 30

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ  
 كَثِيرٍ

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kaum maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).” (QS As Syura (42) : 30)

Menurut Quraisy Shihab di dalam tafsirnya berpendapat bahwa Pada ayat ini Allah Swt menerangkan bahwa musibah yang menimpa manusia merupakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Ayat yang disebut di atas meskipun dari segi konteksnya tertuju pada kaum *musyrikin* Mekkah, tetapi dari segi kandungannya tertuju pada seluruh umat manusia, baik perorangan maupun secara keseluruhan.

Ayat ini menegaskan akan adanya musibah dan hal-hal negatif lainnya yang Allah timpakan kepada manusia dalam kehidupan ini merupakan sanksi atas pelanggaran yang mereka lakukan. Sebab balasan dan imbalan dari Allah Swt tidak selalu diberikan di akhirat, tetapi ada juga yang langsung diturunkan di dunia. Hal ini bertujuan agar mereka yang tertimpa musibah untuk kembali kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesungguhnya

Allah maha pengampun bagi hamba-Nya yang senantiasa kembali kepada-Nya.<sup>25</sup>

b. QS. Al Hadid (57) : 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ  
مِّن قَبْلٍ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Tidak suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami mewujdkannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi kami.” (QS Al Hadid (57): 22)

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan hakikat musibah, bahwa musibah apapun yang menimpa orang-orang mukmin dapat menjadi sumber kebahagiaan dan ketentraman jiwa. Oleh Karena itu, tidak sepatutnya mereka (orang-orang mukmin) harus bersedih atas apapun yang luput dari mereka, dan tidak perlu bersenang-senang dengan kelezatan dunia yang fana ini.

Musibah-musibah apapun yang menimpa manusia di segala penjuru bumi, seperti kekeringan, kelaparan atau musibah yang menimpa dirimu sendiri seperti penyakit ringan ataupun penyakit berat, semua itu tak lain sudah ada dalam kitab induk sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya. Sesungguhnya pengetahuan Allah tentang segala sesuatu sebelum diadakannya dan menuliskannya sesuai dengan yang

<sup>25</sup> M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati,2002) 503-504

akan terjadi pada saatnya itu mudah bagi Allah Swt, karena Dia Maha mengetahui apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi, juga hal-hal yang tidak akan terjadi.<sup>26</sup>

c. QS Al Taghabun (64): 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seorang kecuali dengan izin Allah, dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS At-Taghabun (64): 11).

Pada ayat ini Allah swt menerangkan bahwa musibah apapun yang menimpa manusia berupa kebaikan atau keburukan, itu semua tidak akan terjadi kecuali atas kehendak Allah swt.

Kata musibah pada kalimat مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ mencakup segala sesuatu, baik itu kebaikan atau keburukan. Apa saja yang menimpa manusia baik berupa kebaikan ataupun keburukan itu semua terjadi atas kehendak Allah swt sesuai dengan ketentuan yang diletakkan pada hukum alam. Manusia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendatangkan kebaikan dan menolak kejahatan dari dirinya atau dari orang lain. Manusia harus yakin bahwa hanya Allah SWT yang

<sup>26</sup> M.Abdul Ghanie Morie, “Musibah dalam Al Qur’an”, (Skripsi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an (PTIQ) Jakarta, 2019) 60-61

menentukan segala urusan. Sebab kewajiban manusia yang beriman adalah berusaha dan bertawakkal kepada Allah. Sebagaimana dalam lanjutan ayat tersebut yaitu *ومن يؤمن بالله* *وهد قلبه* bahwa orang yang beriman akan dilapangkan hatinya untu menambah kebaikan dan melangkahkan kaki dalam ketaatan.

Kemudian ayat ini di tutup dengan bacaan *والله بكل شيء عليم*. Yang artinya Allah yang maha mengetahui segala sesuatu. Allah mengetahui hati dengan segala keadaannya serta memahami segala rahasia dan bisikan. Maka dari itu manusia harus sadar akan pengawasannya, baik di waktu tersembunyi maupun di waktu terbuka.<sup>27</sup>

### 3. Pandemi Covid-19

*Corona virus disease (Covid 19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu: kelompok virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Pada sebagian besar kasus, *coronavirus* hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan sampai sedang, seperti flu. Akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat, seperti pneumonia, *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* Pane 2020. Covid-19 diduga pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember

<sup>27</sup> M.Abdul Ghanie Morie, "Musibah dalam Al Qur'an", (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2019) 61-62

2019 dan menyebar secara cepat dan tidak terkendali ke hampir seluruh Negara di dunia, salah satunya Indonesia.<sup>28</sup>

WHO mencatat ada lebih dari 118.000 kasus positif yang tersebar di 144 negara dengan korban meninggal mencapai 4.291 orang. itu artinya Covid-19 telah menyebar secara luas di dunia.<sup>29</sup> Karena Penyebaran covid- 19 yang sangat cepat meluas ini membuat world health organization (WHO) menetapkannya sebagai pandemi pada tanggal 12 maret 2020.

Indonesia sebagai salah satu Negara terdampak covid-19 telah membuat beberapa kebijakan demi mencegah covid-19 menyebar keseluruh wilayah Indonesia. predikat Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 didunia membuat pemerintah Indonesia harus berfikir ekstra keras demi membuat kebijakan dalam penanggulangan covid -19 dengan tanpa merugikan banyak pihak.

Salah satu kebijakan yang telah dibuat oleh Indonesia adalah PSBB (pembatasan sosial berskala besar). PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran covid-19.

Penetapan PSBB pada berbagai wilayah indonesia berdampak kepada pembatasan kerja masyarakat, dari yang sebelumnya bekerja di

---

<sup>28</sup> Anggota APPTI, *Dibalik Wabah Covid-19 (Sumbangan Pemikiran Dan Perspektif Akademisi)*, (Pelaihari: Politala Press 2020 )14

<sup>29</sup> Aknolt Kristian pakpahan, *Pedoman Menghadapi Covid-19 Bagi Mahasiswa*, (Bandung: Unpar 2021)1

kantor, diubah menjadi work from home atau bekerja dari rumah. Untuk beberapa pekerjaan ada yang dikerjakan dirumah misalnya guru, dan dosen dan ada juga yang harus tetap di kerjakan di lapangan misalnya nelayan, tukang ojek dan sebagainya.<sup>30</sup> Selain PSBB pemerintah juga menganjurkan untuk selalu stay at home (berdiam diri di rumah) dan juga mengikuti anjuran pemerintah tentang menjaga hidup sehat dan melakukan protokol kesehatan 5M yaitu, *memakai masker, mencuci tangan, membatasi mobilitas, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan.*

#### 4. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan ‘struktural fungsional’ merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau ‘analisa sistem’ pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.<sup>31</sup>

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan dan

<sup>30</sup> Ibid 18

<sup>31</sup> Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) 188



kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama.

Secara kualitatif fungsi dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi." Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan. Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi.

Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat kita fahami dari apa



yang dijelaskan Ralp Dahrendof, sebagaimana dipaparkan Prof Damsar<sup>32</sup>, sebagai berikut :

1. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.
2. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemen-elemen yang memebentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
3. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
4. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat 10 Damsar.

---

<sup>32</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 165

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian bisa dipahami sebagai teknik atau tata cara dalam memperoleh dan menganalisa data. Selain itu, metode penelitian juga dapat dipahami sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, secara sederhana metode dapat dipahami sebagai cara-cara tertentu untuk sampai pada tujuan serta proses mendapatkan dan mengolah data yang ditemukan untuk menjadi sebuah temuan yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.<sup>33</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realita empirik dan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif studi kasus. Maka penelitian ini mendeskripsikan pemikiran masyarakat Kidul Besuk Ajung mengenai musibah pandemi *covid-19*.

---

<sup>33</sup> Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kidul Besuk Desa Ajung Kabupaten Jember.

## **C. Sumber data**

Sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu:

### **1. Data primer**

Data primer yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini adalah segala informasi dari berbagai kalangan masyarakat Kidul Besuk Ajung jember khususnya masyarakat muslim kelas bawah yang akan diketahui melalui wawancara terhadap masyarakat tersebut.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Al Qur'an, kitab tafsir Mu'tabaroh, buku, skripsi, jurnal dan artikel yang menjelaskan tentang musibah dan covid-19 dalam kehidupan manusia.

## **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

### **1. Observasi (pengamatan)**

Teknik ini merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian living Qur'an. Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki atau dengan kata lain metode observasi diartikan sebagai metode penyelidikan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>34</sup>

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>35</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape-recorder).<sup>36</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu strategi untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Guna menjawab dan memecahkan masalah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menggunakan metode ini, sebagai penyempurna dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 145

<sup>35</sup> Sugiyono, 2014, 137

<sup>36</sup> Lexi J. Meleong, 2005, 192

<sup>37</sup> Sugiyono, 2014, 240

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengurangan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>39</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, intidari dokumen, foto rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>40</sup>

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan

<sup>38</sup> Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>39</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

<sup>40</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu dari masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>42</sup>

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

<sup>42</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, 18.



Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>43</sup>

#### F. Keabsahan data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

<sup>44</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136



### G. Tahap-Tahap penelitian

Peneliti akan melaukan rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana langkah-langkah metodologis yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Untuk lebih memudahkan, penulis akan memaparkan dalam bentuk tabel deskripsi sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tahap-Tahap Penelitian**

Langkah pertama	Menetapkan masalah dan tema yang akan dibahas, yakni mengenai pandangan masyarakat muslim kelas bawah tentang musibah covid-19.
Langkah kedua	Menyusun kisi-kisi permasalahan yang mencerminkan kandungan ayat tentang ayat-ayat musibah didalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan musibah yang di alami saat ini yaitu musibah pandemi covid-19. Kisi-kisi permasalahan tersebut selanjutnya akan dijadikan panduan dalam melakukan interview terhadap subjek-subjek penelitian yang telah ditentukan.
Langkah ketiga	Menentukan tokoh-tokoh kunci sebagai subjek penelitian yang akan diteliti pandangannya mengenai musibah covid-19.
Langkah keempat	melakukan wawancara terhadap masyarakat muslim kelas bawah di kidul besuk ajung.
Langkah kelima	Menyusun hasil wawancara sebagai deskripsi penelitian yang mengungkapkan bagaimana kecenderungan dan persepsi subjek-subjek penelitian berkaitan dengan permasalahan yang akan telah di teliti yaitu tentang pandangan masyarakat muslim kelas bawah mengenai musibah covid-19.
Langkah keenam	Melengkapi deksripsi penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan data-data kepustakaan berupa narasi yang berisi pandangan –pandangan ulama' dalam beberapa kitab tafsir yang berkaitan dengan musibah yang dialami saat ini yaitu musibah pandemi covid-19. Perbandingan antara deskripsi hasil wawancara dengan narasi dalam kitab-kitab tafsir mengenai tema musibah

akan dapat menunjukkan bagaimana pergeseran dalam tema permasalahan tersebut antara tataran ideal normative (sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab tafsir) dengan praktis sosiologis (sebagaimana di dapatkan melalui wawancara terhadap beberapa masyarakat kidul besuk ajung mengenai musibah pandemi covid-19).

Langkah ketujuh

Menyusun hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data kepustakaan yang ada untuk dijadikan laporan hasil penelitian.

Langkah kedelapan

Melakukan bimbingan laporan hasil penelitian kepada dosen pembimbing guna kelancaran dalam proses penyusunan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Dusun Kidul Besuk Ajung Jember**

Sejarah Desa Ajung yaitu nama Ajung ada sejak jaman Kolonial Hindia Belanda, Ajung adalah nama suatu tempat Hunian Penduduk dan nama Pusat Pemerintahan di tingkat Desa. Menurut sejarah asal nama dari Desa Ajung berawal dari kata Pajung (Bahasa Madura) yang artinya Payung , Konon jaman dahulu sesepuh yang ada di wilayah tersebut dikenal dengan kepribadiannya yang sangat teguh dalam pendirian, membantu pada kaum yang lemah dan sangat disegani sehingga daerah atau tempat wilayah tersebut dikenal oleh orang sebagai daerah yang aman karena keberadaannya yang bisa mengayomi Masyarakat diwilayah tersebut, dalam Bahasa Maduranya bisa Majungi (melindungi/mengayomi) berasal dari suku kata Pajung yang pada akhirnya menjadi cikal bakal dari nama desa yang sampai sekarang bernama Ajung.

Dusun Kidul Besuk, Desa Ajung menjadi kampung donor darah siaga pertama di Kabupaten Jember, Jawa Timur yang sudah diresmikan oleh Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) setempat dan pihak muspika bersama perangkat desa di wilayah itu. SK Nomor 141/02.06.34/ORG/III/2021 tentang Pengesahan Kampung Donor Kidul Besuk Desa Ajung tertanggal 28 Maret 2021 yang telah mengadakan

donor darah sebanyak 25 kali secara sukarela dan rutin dengan interval waktu dua bulan. Perencanaan program kampung donor darah bertujuan sebagai wadah pengerahan dan pelestarian pendonor darah di kampung-kampung, sehingga bisa membantu menjaga ketersediaan darah secara cepat dan sukarela.<sup>45</sup>

## 2. Lokasi Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dusun kidul Besuk Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Batasan lokasi Dusun Kidul Besuk adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Kaliwates dan Sumber Sari
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Mumbulsari dan Mayang
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Jenggawah
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Rambipuji dan Sukorambi

## 3. Pembagian Wilayah

Desa Ajung terdiri dari beberapa dusun yaitu seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Wilayah Ajung**

No.	Dusun
1.	Ajung Kulon
2.	Ajung Tengah
3.	Ajung Wetan
4.	Ajung Kerang
5.	Kidul Besuk
6.	Klanceng
7.	Krajan
8.	Krasak
9.	Loncatan
10.	Sumuran

<sup>45</sup><https://www.antaraneews.com/berita/2068894/dusun-kidul-besuk-jadi-kampung-donor-darah-siaga-pertama-di-jember>

Berdasarkan tabel diatas, diketahui Desa Ajung memiliki 10 Dusun. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih Dusun Kidul Besuk sebagai lokasi penelitian peneliti.

#### **4. Kependudukan**

Desa Ajung mempunyai jumlah penduduk 10.697 jiwa, yang terdiri dari 5285 jiwa laki-laki dan 5.412 jiwa perempuan. Dengan tingkat kependudukan sebagian besar sudah sadar pendidikan, dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan guru.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan teknik perolehan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dapat dianggap valid dan *reliable* sebagai sebuah hasil dari penelitian.

##### **1. Pandangan Masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi Covid-19**

Musibah menjadi suatu hal yang tidak asing bagi kehidupan manusia. Dimana dalam kehidupan tidak akan terlepas dari ujian yang akan dihadapi. Seperti halnya terjadinya musibah covid-19. Diseluruh dunia sudah banyak orang yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia.

virus Covid 19 memakan banyak korban seperti tercatat di negara Indonesia, Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali

sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C. tidak sedikit yang terdampak akibat adanya virus ini, seperti kesehatan seseorang, pekerjaan dan lain sebagainya.

Peneliti meneliti lebih dalam terkait pemahaman masyarakat kelas bawah yang ada di Kidul Besuk Ajung Jember mengenai musibah covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masra'i selaku warga Kidul Besuk Ajung. Berikut petikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, adanya covid ini sebagai peringatan saja buat kita untuk senantiasa menjaga kesehatan. karena wabah covid ini kan dijelaskan karena adanya pola hidup yang tidak sehat. jadi menurut saya dengan adanya musibah covid, masyarakat lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar”<sup>46</sup>

Hal lain dijelaskan juga oleh Bapak Yazid. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Musibah covid-19 memang sangat memperhatikan mbak. banyak lo warga disini yang kehilangan pekerjaannya. ada yang di PKH akibat meminimalisir karyawan yang ada. Selain itu karena merosotnya pendapatan yang ada. Sehingga berdasarkan fakta ini mbak, menurut saya adanya musibah covid menjadi jalan bagi kita semua umat Muslim untuk senantiasa bersabar dan terus berikhtiar.”<sup>47</sup>

Disampaikan juga oleh Bapak Hasan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Semenjak covid19 ini mbak jualan saya tidak laku. karena orang-orang pada takut yang mau keluaran rumah. yaa walaupun di Desa tapi ada beberapa orang yang menjaga sekali terkait kebersihan lingkungan maupun makanan. Selain itu adanya adanya covid ini

<sup>46</sup> Wawancara, Bapak Hasan, 21 November 2023, Jam 09.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>47</sup> Wawancara, Bapak Masra'i, 21 November 2023, Jam 09.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember



ujian buat umat Muslim, serta peringatan untuk senantiasa menjaga kebersihan.<sup>48</sup>

Hal lainnya juga ditambahkan oleh ibu Husnul Khotimah. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya mbak, adanya musibah covid ini sebagai ujian dan teguran peringatan dari Allah SWT. Dimana teguran ini turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman sekarang sudah banyak kemaksiatan yang dilakukan. kemunkaran dimana-mana. jadi seharusnya ketika ada musibah covid-19 ini intropeksi diri kita sendiri untuk senantiasa memperbaiki diri, memperbanyak hal-hal kebaikan.”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat kelas bawah terkait pandemi *Covid-19*, yaitu: mengatakan bahwa adanya musibah Covid ini sebagai ujian atau teguran dari Allah swt kepada umat manusia.

Virus *Covid-19* ini penyebarannya menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal.

Hal lain juga ditambahkan oleh masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah. berikut petikan hasil wawancaranya:

“Adanya musibah covid-19 ini sangat menyedihkan mbak. anak cucu saya itu ikutan terkena covid. ada sekitar 7-10 hari diisolasi di

---

<sup>48</sup> Wawancara, Bapak Yazid, 21 November 2023, Jam 09.30 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>49</sup> Wawancara, Ibu Husnul Khotimah, 21 November 2023, Jam 10.10 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember



Rumah Sakit mbak. Selain itu ada juga mbak, warga disini yang meninggal, katanya gara-gara terpapar wabah *covid-19*<sup>50</sup>

Ibu Lia juga menambahkan. berikut petikan hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah kalau keluarga saya aman mbak. tidak ada yang terkena covid. kami berusaha mentaati kebijakan pemerintah juga untuk mengantisipasi penularan covid. tapi yang saya tau terkait musibah *covid-19* ini memang tidak main-main dampaknya mbak. banyak yang kehilangan nyawa juga kan. sudah bisa dilihat di berita-berita. tiap harinya selalu ada berita kematian. Selain itu juga banyak yang kehilangan pekerjaan”<sup>51</sup>

Akibat dari Pandemi *Covid-19* ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dalam hal ini juga berdampak bagi masyarakat yang mata pencahariannya melalui berdagang.

Hal lainnya juga diperjelas oleh Ibu Ida. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“ Kalau ngomongin covid mbak, duh sedih saya. adanya covid ini musibah buat saya mbak. ujian juga buat saya dan keluarga. karena kami merasakan kerugian yang banyak. kebetulan kami berdagang mbak. jadi semenjak covid jadi sepi. sehingga harus jualin harta benda juga buat mencukupi kebutuhan sehari-hari”<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Wawancara, Ibu Lia, 22 November 2023, Jam 10.40 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>51</sup> Wawancara, Ibu Siti Fatimah, 22 November 2023, Jam 11.20 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>52</sup> Wawancara, Ibu Ida, 22 November 2023, Jam 14.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

Bapak Zuhro juga ikut menambahkan terkait dampak dari adanya musibah covid19 ini. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“ Menurut saya bisa dibilang musibah covid ini ya sebagai ujian mbak. tapi ada hikmahnya juga dibalik adanya musibah covid ini. Orang-orang jadi waspada, lebih berpasrah kepada Allah, lebih dekat dengan keluarga, lebih menjaga kebersihan juga.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember salah satunya menganggap bahwa musibah adalah segala hal yang menyedihkan. Hal ini disebabkan karena musibah covid-19 berdampak kehilangan keluarga dan harta benda.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember, musibah *Covid-19*, yaitu: ada yang mengatakan ujian atau teguran peringatan dari Allah swt yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri. Jadi manusia harus selalu senantiasa menjaga perilaku mereka dengan cara mentaati perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya.

## **2. Pemahaman masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat Musibah dalam Al-Qur'an**

Musibah merupakan sebuah ujian atau peringatan yang diberikan Allah swt kepada umat untuk mengetahui seberapa besar keimanan mereka. Kuat lemahnya iman seseorang itu dapat dilihat dari cara mereka

---

<sup>53</sup> Wawancara, Bapak Zuhro, 22 November 2023, Jam 14.40 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

menyikapi musibah yang menimpa mereka. Orang yang kuat imannya pada saat ditimpa musibah selalu bersabar, ikhlas, ridha dan tawakal.

Jika menelaah Al-Qur'an, kata musibah yang berasal dari akar kata *Asaba* ini cukup banyak ditemukan di dalamnya, yakni ada 77 kali dalam 56 ayat dan 27 surat. Dan khusus kata musibah disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 10 kali, ini menunjukkan bahwa kata musibah memiliki nilai yang penting bagi manusia. Dalam hal ini peneliti korelasikan dengan salah satu ayat Al Quran yang dikemukakan dalam surat At-Taghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya : “tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang ayat-ayat musibah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shonhaji. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau terkait ayat-ayat di AlQuran saya tidak hafal mbak. yang jelas saya yakin bahwa adanya musibah ini juga sudah dijelaskan dalam Al Quran bahwa adanya musibah, Allah sudah menyiapkan hikmah dibaliknya. Allah telah menyiapkan kebahagiaan setelah adanya ujian”<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Surat Al-Taghabun ayat 11

<sup>55</sup> Wawancara, Bapak Shonhaji, 23 November 2023, Jam 15.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

Hal lain juga ditambahkan oleh Bapak Masra'i. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Nah kalau ayat yang mbak sebut tadi saya tau mbak. dimana musibah itu tidak akan terjadi tanpa izin dari Allah. jadi saya yakin bahwa Allah memberikan musibah juga sudah terbaik untuk hambaNya. Allah juga tidak akan memberikan musibah diluar batas kemampuannya”<sup>56</sup>

Ibu Maimunah juga ikut menambahkan, berikut petikan hasil wawancaranya:

“Saya taunya ayat Al Quran yang artinya di setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Mau bagaimanapun ujian yang diberikan, saya yakin ada jalan mbak. Jadi sebenarnya musibah itu tidak selalu tentang kesedihan. terkadang kebahagiaan yang kita terima juga bisa menjadi ujian. contohnya kita mendapat harta yang berlimpah, nah sebenarnya Allah ingin melihat bagaimana tanggung jawab kita. semakin lalai atau semakin dekat Allah”<sup>57</sup>

Hal lain juga dijelaskan oleh Bapak Hasan. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau terkait ayat-ayat tentang musibah, sedikit yang saya tau mbak. ada ayat yang menjelaskan bahwa semua yang ada di alam ini adalah milik Allah swt yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba. nah sama dengan adanya musibah covid19 mbak. nyawa, harta benda yang banyak tiada pada dasarnya bersifat sementara dan semua yang ada di dunia ini hanya sementara. hanya titipan. Semua juga akan kembali ke Allah *Subhanahu ta'ala*”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember terhadap ayat Al-Qur'an yang menjelaskan

<sup>56</sup> Wawancara, Masra'i, 21 November 2023, Jam 09.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>57</sup> Wawancara, Ibu Maimunah, 23 November 2023, Jam 14.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

<sup>58</sup> Wawancara, bapak Hasan, 21 November 2023, Jam 10.00 WIB, Dusun Kidul Besuk Ajung Jember

tentang musibah ada yang faham ada juga yang tidak mengerti terkait ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang musibah. Dijelaskan bahwa pemahaman mereka tentang musibah adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. dan musibah semua yang ada di alam ini adalah milik Allah swt yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

### C. Temuan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang telah dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti.

#### 1. Pendapat Masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi *Covid-19*

Masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kidul Besuk bekerja sebagai petani, pedagang ada juga yang bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. hal ini menggambarkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember dapat dibilang ada dikalangan kelas bawah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemahaman masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember, musibah *Covid-19* yaitu ada yang mengatakan ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran

atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri. Selain itu adanya musibah covid19 ini segala hal yang menyedihkan. Hal ini disebabkan karena musibah covid19 berdampak kehilangan keluarga dan harta benda

Pandemi covid19 dianggap sebagai musibah. seperti pemahaman masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember selaras dengan teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian musibah. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) musibah diartikan 1). Kejadian (peristiwa) menyedihkan yang menimpa 2). Malapetaka (bencana).<sup>59</sup>

Beberapa ulama' tafsir berpendapat mengenai musibah, yaitu:

- a. Syaikh imam al-Qurthubi menyatakan bahwa musibah adalah segala apa yang diderita atau dirasakan oleh orang mukmin. Kata مصيبة adalah bentuk tunggal, sedangkan jamaknya adalah المصائب. Musibah ini biasanya diucapkan jika seseorang mengalami malapetaka, walaupun malapetaka yang dirasakan itu ringan ataupun berat. Kata musibah juga sering dipakai untuk kejadian-kejadian buruk yang tidak dikehendaki.<sup>60</sup>
- b. Wahbah Zuhaili berpendapat bahwasanya musibah adalah segala hal yang menyakitkan jiwa, harta dan keluarga.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Pusat Bahasa)*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2014) 942

<sup>60</sup> Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007 ) 411

<sup>61</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al Munir, Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk*, (Jakarta: Gema Insani, 2013)298



- c. Ahmad Mustafa al-Maraghi menyatakan bahwa musibah adalah semua peristiwa yang menyedihkan, seperti meninggalkan seseorang yang di kasihani, kehilangan harta benda atau penyakit yang menimpa baik ringan atau berat.<sup>62</sup>

Dalam pandangan keimanan, musibah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Musibah Dunia

Musibah dunia adalah musibah yang menimpa di dunia serta dapat menimpa semua umat manusia di bumi ini. Seperti musibah yang berupa bencana alam baik yang di darat maupun di laut atau musibah yang menimpa raga manusia secara khusus seperti beragam penyakit yang menimpa jasadnya.

Pandemi covid19 ini juga dapat dikatakan musibah dunia, karena musibah ini dirasakan oleh seluruh umat manusia yang ditandai dengan gejala-gejala covid19 seperti demam, flue, sesak nafas dan lain sebagainya.

- b. Musibah Akhirat

Musibah ini menimpa manusia pada saat di dunia dan juga berkaitan dengan kehidupan akhirat nantinya. Musibah dalam bentuk ini adalah musibah yang menimpa keimanan seseorang. Musibah dalam bentuk ini adalah musibah yang paling besar.<sup>63</sup> Dalam hal ini musibah covid19 juga sebagai musibah akhirat karena mempengaruhi

<sup>62</sup> Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Terj. Ilyas Hasan (Jakarta: Lentera, 2010) 298

<sup>63</sup> Mahmudin, *Meraih Rejeki Menolak Bala' dengan Shadaqah*, (Surabaya: Indah 2008) 109



keimanan seseorang. Dampak adanya musibah covid19 ini, masyarakat stress maupun depresi sehingga melakukan hal-hal yang fatal seperti bunuh diri, mencuri dan lain sebagainya. Hal ini mencerminkan bahwa keimanan seseorang sudah mulai lemah.

Jika dilihat dari segi bentuknya, musibah ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Musibah natural (alam)

Musibah natural adalah musibah yang terjadi tanpa ada unsur kesengajaan atau bisa dikatakan terjadi secara alami dan sudah menjadi ketentuan.Nya.

b. Musibah kultural

Musibah kultural adalah musibah yang terjadi karena kebiasaan buruk manusia. misalnya, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir bandang atau kurangnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan lingkungan kotor yang mengakibatkan munculnya penyakit.

c. Musibah struktural

Musibah yang terjadi disebabkan oleh sistem hidup yang rusak yang tidak layak di terapkan ditengah-tengah manusia. sebagai contoh, sulitnya lapangan pekerjaan, meningkatnya angka pengangguran dan kriminal, penjahatan dan pembantaian.

Diantara ketiga bentuk musibah diatas dapat di simpulkan bahwa musibah natural terjadi atas kehendak-Nya sedangkan musibah kultural an struktural lebih banyak terjadi akibat peran dan ulah

manusia. Hal ini selaras dengan penyebab adanya musibah covid19. Dari pemahaman masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember menganggap bahwa ujian ini atas kehendak Allah ada juga yang bilang karena ulah manusia itu sendiri.

Hal ini diperkuat oleh teori yang menjelaskan bahwa Jdilihat dari fungsi muisbah itu sendiri, maka musibah di kelompok menjadi 3 macam yaitu :

a. Musibah sebagai ujian atau cobaan

Musibah ini diberikan Allah swt kepada hamba-hambanya yang beriman untuk menguji keimanan dan kesabaran mereka, agar diketahui siapa diantara mereka yang imannya benar-benar kuat seperti mutiara dan yang imannya lemah hanya sekedar pecahan kaca. Musibah ini bertujuan untuk menguji keimanan manusia agar tidak berputus asa terhadap musibah yang menimpanya.

b. Musibah sebagai peringatan

Musibah juga bisa sebagai peringatan agar mereka mau kembali ke jalan yang benar. Musibah juga berarti peringatan dari Allah swt bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk yang lemah dihadapan Allah swt. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan karena manusia cenderung merasa paling kuat dan paling berguna, sehingga mengakibatkan adanya rasa sombong. Kesombongan inilah yang mengakibatkan manusia sering menolak kebenaran dan meremehkan orang lain.

c. Musibah sebagai adzab

Musibah ini datang sebagai tanda murka Allah swt kepada orang-orang pelaku dosa dan jauh dari keimanan dan takwa. Bagi orang-orang yang ingkar dan tidak beriman, musibah tidak lain adalah azab atau siksa yang di peroleh di dunia. Sesungguhnya musibah ini sebagian siksa akhirat yang sangat kecil yang di dahulukan Allah dimuka bumi ini bagi mereka. Dalam menghadapi musibah ini, masyarakat pelaku dosa harus sesgera sadar dan kembali kepada ajaran Allah dan syariat-Nya dengan cara bertaubat dan beristighfar sebanyak-banyaknya

**2. Pemahaman masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat muslim Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an ada yang faham ada juga yang tidak mengerti terkait ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tentang musibah. Dijelaskan bahwa pemahaman mereka tentang musibah adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. dan musibah semua yang ada di alam ini adalah milik Allah Swt yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

Setiap seorang hamba yang beriman itu selalu diuji. Allah swt menguji keimanan mereka dengan pengetahuan yang menyangsikan atau meragukan keimanan mereka. Seperti yang pernah dialami orang-orang sebelum kamu.<sup>64</sup>

Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Allah swt menyatakan tiada sesuatu apapun yang terjadi di alam semesta ini melainkan dengan kehendak dan kekuasaan Allah swt, sedang siapa yang beriman kepada Allah swt pasti ia akan rela pada putusan Allah swt baik *qada'* maupun *taqdir*-nya, dengan iman itulah hati akan mendapatkan ketenangan, karena ia telah yakin bahwa yang dikehendaki tidak akan terjadi.<sup>65</sup>

Ayat-ayat musibah dalam Al Qur'an

1) QS Asy Syura (42): 30

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: "Dan apa saja musibah yang menimpa kaum maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Menurut Quraisy Shihab di dalam tafsirnya berpendapat bahwa Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa musibah yang menimpa manusia merupakan akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Ayat yang disebut di atas meskipun dari segi konteksnya tertuju pada kaum musyrikin Mekkah, tetapi dari segi kandungannya tertuju pada seluruh umat manusia, baik perorangan maupun secara keseluruhan. Ayat ini

<sup>64</sup> Ainun Rozin, *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang. 2015)

<sup>65</sup> Abdul Rahman Rusdi, "Musibah Dalam Perspektif Al Quran", dalam jurnal : *Jurnal Universitas Negeri Sumatera Utara* Vol.1, No.1 (2012) 150

menegaskan akan adanya musibah dan hal-hal negatif lainnya yang Allah timpakan kepada manusia dalam kehidupan ini merupakan sanksi atas pelanggaran yang mereka lakukan. Sebab balasan dan imbalan dari Allah Swt tidak selalu diberikan di akhirat, tetapi ada juga yang langsung diturunkan di dunia. Hal ini bertujuan agar mereka yang tertimpa musibah untuk kembali kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesungguhnya Allah maha pengampun bagi hamba-Nya yang senantiasa kembali kepada-Nya.<sup>66</sup>

2) QS. Al Hadid (57) : 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ  
 أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Tidak suatu bencanaupun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami mewujudkannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi kami.”  
 (QS Al Hadid (57): 22)

Mereka menganggap bahwa semua itu adalah ujian dari Allah Swt. Untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. Bahkan mereka lupa bahwa semua yang ada di alam ini adalah milik Allah Swt yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

<sup>66</sup> M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 503-504

Pada ayat ini Allah Swt menerangkan hakikat musibah, bahwa musibah apapun yang menimpa orang-orang mukmin dapat menjadi sumber kebahagiaan dan ketentraman jiwa. Oleh Karena itu, tidak sepatutnya mereka (orang-orang mukmin) harus bersedih atas apapun yang luput dari mereka, dan tidak perlu bersenang-senang dengan kelezatan dunia yang fana ini.

Musibah-musibah apapun yang menimpa manusia di segala penjuru bumi, seperti kekeringan, kelaparan atau musibah yang menimpa dirimu sendiri seperti penyakit ringan ataupun penyakit berat, semua itu tak lain sudah ada dalam kitab induk sebelum Allah menciptakan makhluk-makhluk-Nya. Sesungguhnya pengetahuan Allah tentang segala sesuatu sebelum diadakannya dan menuliskannya sesuai dengan yang akan terjadi pada saatnya itu mudah bagi Allah Swt, karena Dia Maha mengetahui apa yang terjadi dan apa yang akan terjadi, juga hal-hal yang tidak akan terjadi.<sup>67</sup>

3) QS At Taghabun (64): 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seorang kecuali dengan ijin Allah, dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (QS At-Taghabun (64): 11).

<sup>67</sup> M.Abdul Ghanie Morie, “Musibah dalam Al Qur’an”, (Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an (PTIQ) Jakarta, 2019) 60-61



Pada ayat ini Allah Swt menerangkan bahwa musibah apapun yang menimpa manusia berupa kebaikan atau keburukan, itu semua tidak akan terjadi kecuali atas kehendak Allah Swt. Kata musibah pada kalimat **ما اصاب من مصيبة الا باذن الله** mencakup segala sesuatu, baik itu kebaikan atau keburukan. Apa saja yang menimpa manusia baik berupa kebaikan ataupun keburukan itu semua terjadi atas kehendak Allah Swt sesuai dengan ketentuan yang diletakkan pada hukum alam. Manusia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendatangkan kebaikan dan menolak kejahatan dari dirinya atau dari orang lain. Manusia harus yakin bahwa hanya Allah Swt yang menentukan segala urusan. Sebab kewajiban manusia yang beriman adalah berusaha dan bertawakkal kepada Allah. Sebagaimana dalam lanjutan ayat tersebut yaitu **ومن يؤمن بالله يهد قلبه** bahwa orang yang beriman akan dilapangkan hatinya untuk menambah kebaikan dan melangkahkannya dalam ketaatan. Kemudian ayat ini ditutup dengan bacaan **والله بكل شيء عليم**. Yang artinya Allah yang maha mengetahui segala sesuatu. Allah mengetahui hati dengan segala keadaannya serta memahami segala rahasia dan bisikan. Maka dari itu manusia harus sadar akan pengawasannya, baik di waktu tersembunyi atau terang-terangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pandangan masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember terhadap pandemi Covid-19 yaitu ada yang mengatakan ujian atau teguran peringatan dari Allah yang mana teguran atau peringatan itu turun dikarenakan oleh ulah umat manusia itu sendiri. Selain itu adanya musibah covid19 ini segala hal yang menyedihkan. Hal ini disebabkan karena musibah covid19 berdampak kehilangan keluarga dan harta benda
2. Pemahaman masyarakat muslim kelas bawah Kidul Besuk Ajung Jember tentang Ayat-ayat musibah dalam Al-Qur'an ada yang faham ada juga yang tidak mengerti terkait ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tentang musibah. Dijelaskan bahwa pemahaman mereka tentang musibah adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan mereka sehingga mereka tidak terlena dalam kenikmatan dunia yang hanya bersifat sementara. Orang yang lemah imannya, dalam menghadapi musibah selalu berputus asa dan mempertikaikan musibah yang menimpa mereka. dan musibah semua yang ada di alam ini adalah milik Allah SWT yang dititipkan dan akan diambil kembali bila waktu yang telah ditentukan tiba.

#### **B. Saran**

Bagi semua umat manusia, khususnya masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember seyogyanya memperkuat keimanan mereka dalam menghadapi musibah yang menimpa mereka dengan penuh kesabaran. Selain itu hendaknya memperbanyak melakukan amal kebaikan dan segera bertaubat

jika berbuat hal-hal yang merusak alam ini, agar kita bisa terhindar dari bencana alam sebagai akibat murkanya Allah kepada kita semua



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Qurthubi (Al). 2007. *Tafsir Al Qurthubi*, terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib. Jakarta: pustaka azam
- Maraghi (Al), Ahmad Mustafa. 2010. *Tafsir al-Maraghi*, terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera.
- Anggota APPTI. 2020. *Dibalik Wabah Covid-19(Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi)*. Pelaihari: Politala Press
- az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir al Munir, Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk*, Jakarta: Gema Insani
- Damsar 2017. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta : Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI pusat bahasa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firdaus. 2018. *Pekanbaru Madani (Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani)*. Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia group
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia group
- Haryanta, Agung Tri. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta : Aksara Sinergi Media
- Huberman, Mtthew B. Miles dan A. Michael . 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Kinloch, Graham C 2009. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung : Pustaka Setia
- Koentjaraningrat 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Mahmudin. 2008. *Meraih Rejeki Menolak Bala' dengan Shadaqah*. Surabaya: Indah.

- Meleong, Lexi J. . 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- pakpahan, Aknolt Kristian. 2021. *Pedoman Menghadapi Covid-19 bagi Mahasiswa*, Bandung: Unpar
- Renton, David. 2009. *Membongkar Akar Krisis Global*. Yogyakarta: Resist Book
- Shihab, M. Quraish. 1997. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraisy. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraisy. 2002. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Soekanto, Soedjono 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UIN KHAS. 2022
- Wahbah az-Zuhaili. 2013. *Tafsir al Munir*, Terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani
- Wijaya, Helaluddin dan Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

#### **B. Jurnal**

- Iryani, Eva. 2017. "Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan", dalam jurnal: *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol.17 , No. 3
- Rusdi, Abdul Rahman.. "Musibah Dalam Perspektif Al Quran", dalam jurnal: *Jurnal Universitas Negeri Sumatera Utara*, Vol.1, No., tahun 2012.

#### **C. Skripsi / Tesis / Disertasi**

- Artha, Jefrizal. 2021. "Strategi Rasulullah Dalam Menghadapi Wabah Dan Implementasinya Dalam Penanggulangan Pandemi Covid 19 (Studi Analisis Dalam Kitab Shahih Bukhari)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Asmi, Nur. 2021. "Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Janeponto)", *Skripsi*, Fakultas Keguruan Ilmu Dan

Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi UIN Muhammadiyah Makassar

Morie, M.Abdul Ghanie. 2019. “Musibah Dalam Al Qur’an”, (*Skripsi*, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur’an (PTIQ) Jakarta.

Pasaribu, Try Ayu Amanda. 2011. “*Persepsi Masyarakat Tentang Covid 19*”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan SYarif Kasim Riau

Riski, Maheswara Maukidani. 2022. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pelaku Usaha UMKM Dikawasan Pasar Untung, Labuhan Dalam, Bandar Lampung)”, *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung

Rozin, Ainun. 2015. *Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Mishbah*, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Supriatna, Eman. “Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam”, dalam jurnal: *Sosial Dan Budaya Syar’i* Vol.7, No. 6, Tahun 2020.

#### D. Internet

<https://www.antaraneews.com/berita/2068894/dusun-kidul-besuk-jadi-kampung-donor-darah-siaga-pertama-di-jember>

<https://quran.kemenag.go.id/>



**E. Lainnya**

Ulaftul Mukmilah, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 22 November 2023

Ida Rukmana, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 22 November 2023

Zuhro Wardi, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 22 November 2023

Siti Fatimah, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 22 November 2023

Masra'I, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 21 November 2023

Shonhaji, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 23 November 2023

Maimunah, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 23 November 2023

Muhammad Hasan, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 21 November 2023

Husnul Khotimah, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 21 November 2023

Lailiatul Muna Waroh, Wawancara, Kidul Besuk Ajung Jember, 22 November 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inni Arifah  
NIM : U20171053  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Desember 2023



Inni Arifah  
NIM. U20171053

### SUMBER DATA PRIMER

Data Narasumber yang di wawancara :

No	Nama Narasumber	Alamat
1	Muhammad Hasan	Kidul Besuk Ajung Jember
2	Masra'i	Kidul Besuk Ajung Jember
3	Zuhro Wardi	Kidul Besuk Ajung Jember
4	Shonhaji	Kidul Besuk Ajung Jember
5	Husnul Khotimah	Kidul Besuk Ajung Jember
6	Ida Rukmana	Kidul Besuk Ajung Jember
7	Siti Maimunah	Kidul Besuk Ajung Jember
8	Lailiatul Muna Waroh	Kidul Besuk Ajung Jember
9	Ulfatul Mukmilah	Kidul Besuk Ajung Jember
10	Siti Fatimah	Kidul Besuk Ajung Jember

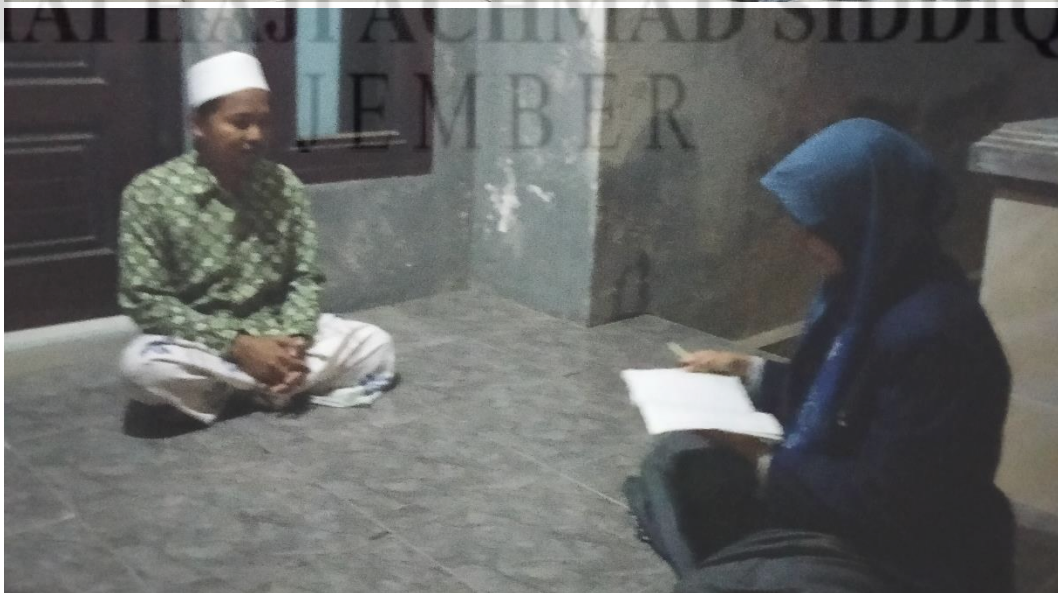


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**DOKUMENTASI FOTO**











## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [tuah@uinkhas.ac.id](mailto:tuah@uinkhas.ac.id)  
 Website: [www.tuah.uinkhas.ac.id](http://www.tuah.uinkhas.ac.id)



Nomor : B. 1993 /Un.22/5.a/PP.00.9/11/2023 Jember, 20 November 2023

Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala Dusun Kidul Besuk Ajung  
 di  
 Jember

*Assalamualaikum wr wb.*

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Inni Arifah  
 NIM : U20171053  
 Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Nomor Kontak : 081328344681  
 Judul penelitian : Studi Pandangan Masyarakat Muslim Kelas Bawah Terhadap Musibah Pandemi Covid 19 dan Korelasi Ayat-ayat Musibah dalam Al Qur'an (Studi Kasus Pada Masyarakat Kidul Besuk Ajung Jember)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama dua minggu.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*



a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan

*(Signature)*  
 Uun Yusufa



## PEDOMAN WAWANCARA

**JUDUL : STUDI PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM KELAS BAWAH TERHADAP MUSIBAH PANDEMI COVID-19 DAN KORELASI AYAT-AYAT MUSIBAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Kasus pada Masyarakat Dusun Kidul Besuk Ajung Jember)**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pemahaman terkait adanya musibah covid-19?
2. Apakah adanya musibah covid19 ini berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Dusun Kidul Besuk?
3. Apakah musibah covid19 ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat Dusun Kidul Besuk?
4. Apakah adanya covid19 ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat Dusun Kidul Besuk?
5. Bagaimana dampak yang signifikan, yang dirasakan oleh Bapak/Ibu ketika adanya musibah covid19?
6. Menurut bapak/ibu, apa makna dari adanya musibah covid19 bagi umat manusia?
7. apakah bapak/ibu mengetahui ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan tentang adanya musibah?
8. Jika mengetahui, bisa disebutkan
9. Menurut bapak/ibu faktor sosial apa yang mempengaruhi adanya pemahaman masyarakat di kidul besuk ini tentang adanya msibah covid19?
10. Apakah secara faktor ekonomi juga mempengaruhi pembentukan pemahaman masyarakat Kidul besuk ini? jika ia, apa saja faktornya?

**BIOGRAFI PENULIS****A. Identitas Mahasiswa**

1. Nama Lengkap : Inni 'Arifah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 12 Desember 1996
4. Alamat : Kidul Besuk Ajung Jember
5. Jurusan/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/IAT
6. NIM : U20171053

**B. Riwayat Pendidikan**

1. MI : MI Annidhom
2. MTS : MTS ASHRI
3. MA : MA ASHRI

**C. Pengalaman Organisasi**

1. PMII